

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang individu saat menderita suatu penyakit untuk memulihkan kondisi kesehatannya seperti semula atau dalam keadaan normal tanpa adanya saran dari dokter, baik diagnosis ataupun peresepan obat (Kuswinarti *et al.*, 2022). Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 79 ribu penduduk Indonesia (79,74%) pernah melakukan swamedikasi, di mana Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan angka swamedikasi yang tinggi yaitu sekitar 73 ribu penduduk (73,30%) (BPS, 2023). Pada umumnya, masyarakat melakukan swamedikasi terhadap keluhan yang dianggap ringan seperti demam, flu, nyeri, batuk, diare, sakit kepala, dan gastritis. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2020) mengenai gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait swamedikasi di rumah tangga di Kapanewon Pakualaman Yogyakarta menunjukkan demam merupakan salah satu keluhan yang paling banyak diobati dengan swamedikasi yaitu sebanyak 75 kasus (25,25%) dibandingkan dengan penyakit lainnya yakni batuk dan flu 67 kasus (22,55%), sakit kepala 56 kasus (18,85%), nyeri 34 kasus (11,44%), diare 25 kasus (8,41%), dan gastritis 20 kasus (6,73%) (Yeni, 2020).

Demam merupakan suatu gejala di mana suhu tubuh menjadi lebih tinggi atau di atas 38°C. Demam juga suatu pertanda atau gejala yang menandakan bahwa tubuh mengalami gangguan sistem imun. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 menunjukkan terdapat sekitar 17 juta kasus demam setiap tahun di seluruh penjuru dunia, di mana 70% diantaranya terjadi di kawasan Asia (WHO, 2022). Di Indonesia jumlah penderita demam lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain, yaitu mencapai sekitar 80-90% dari total kasus (Kemenkes RI, 2017). Kasus ini tersebar dengan merata di seluruh provinsi dengan kejadian sekitar 1.100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya dan tingkat kematian berkisar

antara 3,1% hingga 10,4%. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa angka kejadian demam pada wilayah Jawa Tengah mencapai sekitar 4.470 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Demam yang tidak dapat tertangani dengan baik dapat menyebabkan dampak yang beragam pada tubuh seperti kecemasan, dehidrasi atau kekurangan cairan, kerusakan saraf, kekurangan oksigen, serta rasa yang tidak nyaman seperti sakit kepala, penurunan nafsu makan, rasa nyeri otot, lemas, hingga kematian (Pristianty, 2021).

Pengetahuan tentang indikasi obat, pengobatan yang benar, dan dosis yang tepat merupakan syarat dalam melakukan swamedikasi (Siregar *et al.*, 2021). Pelaksanaan swamedikasi dapat menjadi masalah jika pengetahuan terkait cara penggunaan dan pengelolaan obat terbatas atau kurang memadai. Swamedikasi harus dilakukan dengan tepat agar dapat memberikan dampak positif bagi seorang individu (Aswad *et al.*, 2019). Pada faktanya masih banyak ditemukan tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang tentang swamedikasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2020) pada masyarakat Kapanewon Pakualaman Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden (60,3%) tingkat pengetahuan swamedikasi kurang, 44 responden (34,9%) cukup, dan 6 responden (4,8%) baik (Kurnia Yeni, 2020). Penelitian lain oleh Nuraeni (2022) di Kampung Sukamulya juga didapatkan hasil yang serupa yaitu sebanyak 62 masyarakat (62%) memiliki tingkat pengetahuan swamedikasi yang kurang (Nuraeni, 2022).

Padukuhan Medelan adalah salah Padukuhan yang berada di Kelurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Padukuhan Medelan diketahui bahwa kurangnya akses informasi, jauhnya fasilitas kesehatan dari rumah, dan belum pernah dilakukannya penelitian tentang swamedikasi demam yang menyebabkan tingkat pengetahuan terkait hal tersebut masih kurang. Menurut Vainy *et al.*, (2021), tentang efektivitas pemberian edukasi (*leaflet*) terhadap tingkat pengetahuan tentang swamedikasi diare anak pada orang tua murid Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Tenggara pada tahun 2019-2020 menyebutkan bahwa media *leaflet* efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang swamedikasi karena bahasa yang digunakan

sederhana dan dapat dipahami oleh beragam tingkat pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya dengan pemberian suatu media edukasi berupa *leaflet*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *leaflet* edukasi swamedikasi demam terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Padukuhan Medelan, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sosiodemografi masyarakat Padukuhan Medelan, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam di Padukuhan Medelan, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pemberian *leaflet* edukasi tentang swamedikasi demam terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Padukuhan Medelan, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui pengaruh pemberian media *leaflet* edukasi tentang swamedikasi demam terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Padukuhan Medelan, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui persentase sosiodemografi masyarakat Padukuhan Medelan, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam di Padukuhan Medelan, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten, Daerah Istimewa Bantul Yogyakarta.
 - c. Mengetahui nilai *p-value* $< 0,05$ sebagai hasil korelasi pengaruh pemberian *leaflet* edukasi tentang swamedikasi demam terhadap tingkat pengetahuan

di Padukuhan Medelan, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait pengaruh pemberian media edukasi *leaflet* swamedikasi demam terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh pemberian *leaflet* edukasi tentang swamedikasi demam terhadap tingkat pengetahuan di Padukuhan Medelan Kelurahan Sumberagung Yogyakarta.

b. Bagi Masyarakat

Instrumen dalam penelitian ini (*leaflet*) dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Padukuhan Medelan sebagai masukan untuk melakukan swamedikasi demam.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk pengembangan studi terkait dengan pengaruh pemberian *leaflet* edukasi tentang swamedikasi demam terhadap masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (Nama Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Penggunaan <i>Leaflet</i> terhadap Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Influenza di Masyarakat Kelurahan Terusan Kapanewon Sindang Kabupaten Indramayu. (Zuniarto <i>et al.</i> , 2023).	Desain penelitian: jenis penelitian survei dengan metode deskriptif Teknik <i>sampling</i> : <i>Purposive sampling</i> . Instrumen: <i>Leaflet</i> Sampel: Masyarakat Kelurahan Terusan Kapanewon Sindang Kabupaten Indramayu.	Terdapat hubungan pengaruh penggunaan <i>leaflet</i> terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi influenza dengan nilai signifikansi 0,001 dan persentase jawaban <i>pretest</i> yaitu 15,38% sedangkan pada <i>posttest</i> dengan nilai rata-rata 18,17% dengan kategori baik pada masyarakat Kelurahan Terusan, Kapanewon Sindang, Kabupaten Indramayu.	1. Desain penelitian: Eksperimen secara <i>one group pretest-posttest</i> . 2. Sampel penelitian: Masyarakat Padukuhan Medelan 3. Jenis penyakit: Demam
2	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Demam pada Masyarakat di Kelurahan X Kabupaten Kediri. (Probosiwi, 2022).	Desain penelitian: Observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>Accidental sampling</i> . Instrumen: Kuesioner tingkat pengetahuan swamedikasi demam Sampel: Masyarakat di Kelurahan X Kabupaten Kediri	Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari hasil analisis semua variabel menunjukkan nilai <i>p-value</i> > 0,05 yaitu 0,256 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi demam pada masyarakat di Kelurahan X Kabupaten Kediri dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 66,5%, pengetahuan cukup sebesar 25% dan	1. Desain penelitian: Eksperimen secara <i>one group pretest-posttest</i> . 2. Sampel penelitian: Masyarakat Padukuhan Medelan 3. Teknik pengambilan sampel: <i>Purposive sampling</i> . 4. Instrumen: <i>Leaflet</i>

No	Judul Penelitian (Nama Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			pengetahuan kurang sebesar 8,5%.	
3	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Parasetamol dalam Swamedikasi Demam (Purwoko & Khotimah, 2021)	Desain penelitian: Observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>Purposive sampling</i> . Instrumen: Tingkat pengetahuan penggunaan parasetamol dalam swamedikasi demam Sampel: Masyarakat di Kelurahan Jeruklegi Wetan	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin yang memiliki nilai 0,145, umur 0,944, pekerjaan 0,163, dan pendidikan 0,464, karena nilai <i>p-value</i> > 0,05 pada masyarakat Kelurahan Jeruklegi Wetan yang memiliki tingkat pengetahuan penggunaan parasetamol dalam swamedikasi demam dengan kategori baik sebanyak 7 responden (10%), kategori cukup 47 responden (67,1%) dan kategori kurang 16 responden (22,9%).	1. Desain penelitian: Eksperimen secara <i>one group pretest-posttest</i> . 2. Sampel penelitian: Masyarakat Padukuhan Medelan. 3. Instrumen: <i>Leaflet</i>
4	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Swamedikasi Demam Menggunakan Parasetamol pada Mahasiswa S-1 Farmasi di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. (Widyaningrum <i>et al.</i> , 2021).	Desain penelitian: Observasional analitik dengan rancangan <i>survey cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>Purposive sampling</i> . Instrumen: Kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi demam menggunakan parasetamol Sampel: Mahasiswa S-1 Farmasi di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi demam menggunakan parasetamol. Tingkat pengetahuan demam kategori baik sebesar 89,8% dan cukup 10,2% dengan tingkat signifikansi > 0,05 yang dikatakan terdapat hubungan.	1. Desain penelitian: Eksperimen secara <i>one group pretest-posttest</i> . 2. Sampel penelitian: Masyarakat Padukuhan Medelan 3. Instrumen: <i>Leaflet</i>